# **BAB I PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

## Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan tambahan bagi setiap orang yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang saling berpengaruh satu sama lain ada berbagai sektor yang terlibat di dalamnya mulai dari transportasi, ekonomi, usaha wisata, dan kerja sama yang terjalin baik *state by state, non state by state, non state by non state* pariwisata Indonesia di kenal dunia karena keramah tamahannya, ke eksotisan alam dan penduduk, sopan santun dan mau saling membantu, namun di masa *Pandemi COVID-19* semua jadi terhambat karena banyak aturan yang di buat untuk menekan jumlah penyebaran virus ini dan ada yang terkendala yaitu interaksi dan transaksi , pemerintah bergerak bersama dalam penanganan *COVID-19* melanda di Indonesia dengan berbagai cara yang di lakukan. Di eraGlobalisasi menuntut kita untuk terus maju dan berkembang dengan perubahan kehidupan serba teknologi moderndancanggih, begitu juga dengan dunia Pariwisata banyak aspek kajian yang berada di dalamnya salah satunya adalah ilmu hubungan internasional yang terkait di dalam pariwisata, akibat dari pandemi *COVID-19* secara langsung juga berdampak ke pada para pelaku, pengguna, dan usaha wisata karena semua harus bekerja sama satu sama lainnya, namun di tahun 2020 wabah Virus *COVID-19* menyerang dan menurunkan jumlah intensitas kunjungan wisata dan Kementerian luar negeri Indonesia melakukan penutupan semua jalur perjalanan luar negeri kecuali kunjungan diplomatik dari luar negeri dan disesuaikan dengan protokol kesehatan yang berlaku dan kemudian berimbas pada pergerakan di bidang ekonomi politik internasional, budaya, sosial dan kita diminta harus beradaptasi dengan protokol kesehatan yang di berlakukan demi keamanan dan kesehatan kita bersama, untuk membangkitkan Pariwisata Indonesia, Indonesia berupaya bergerak dalam penanganan untuk mendongkrak minat para wisatawan dan berupaya bagaimana agar pariwisata Indonesia maju di masa *New normal* salah satu cara yang di lakukan dari pihak kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu melalui virtual Tourism di mana para wisatawan dibawa ke dalam tempat wisata melalui media*.*

Indonesia merupakan negara dengan sejuta pesona nan indah menawan, Indonesia memiliki sejuta potensi yang sangat menakjubkan keanekaragaman hayati dan non hayati, Indonesia negara unggul di bidang pariwisatanya yang sangat luar biasa sampai berbagai dunia mengakui ke eksotiskan alam Indonesia namun pandemi virus *COVID-19* membuat wisatawan mancanegara kesulitan dalam mengunjungi Indonesia, sehingga Indonesia bersama asean melakukan suatu kesepakatan untuk memajukan asean sebagai salah satu koridor pariwisata sehat dan aman. Melalui tugas akhir saya terfokus pada upaya pemerintah Indonesia bersama dengan asean dalam upaya mendorong industri pariwisata Indonesia dalam masa pandemi *COVID-19*, dalam studi hubungan internasional kajian pariwisata termasuk ke dalam studi neoliberalisme, pada neoliberalisme masyarakat lebih menjadi sentral pergerakan ekonomi global dan pemerintah hanya sebagai pengontrol geraknya transaksi internasional yang menguntungkan kedua belah pihak baik negara pemberi dan penerima sehingga terdapat keseimbangan, dalam melakukan suatu kerja sama banyak sekali kepentingan dan keamanan yang menjadikan aspek penting dalam suatu kerja sama dan komunikasi juga perlu dan sangat penting karena pertukaran informasi antar kedua negara sangat berpengaruh terhadap promosi dan pemasaran pariwisata namun ada kelemahan yang di temukan di dalam pariwisata yaitu cara pengelolaan sampah dan limbah dari sarana pariwisata tersebut yang kurang teratur dan masih kurang dalam sosialisasinya apa lagi di masa pandemi dan masih ada lagi yang lainnya yang perlu di perbaiki.

Dan pada pandemi *COVID-19* ini berbagai bidang terganggu mulai dari transportasi, ekonomi, politik, kesehatan, sosial dan pariwisata juga terkena imbasnya. Namun pihak yang berkaitan saat ini saling bekerja sama dalam perbaikan di segala bidang terutama ekonomi, kesehatan, dan pariwisata juga, pasca pandemi menyerang Indonesia segala cara di gunakan dalam penanganan agar virus *COVID-19* tidak menyebar dengan cepat, inilah masalah yang harus di cari upaya penanganannya.

Pariwisata bila dikaji dari berbagai sudut bidang ilmu pengetahuan sanggatlah kompleks sehingga para ahli di bidang ini sanggatlah berbagi macam, pariwisata juga memperluas jaringan pergaulan internasional dan kerja sama baik bilateral ataupun multilateral,  Setiap orang pasti pernah melakukan perjalanan untuk sesuatu yang  menyenangkan atau sekedar untuk menambah wawasan sesungguhnya kegiatan itu sudah termasuk dalam kegiatan pariwisata yang bisa berupa wisata alam, wisata edukasi, wisata berbelanja, dalam dunia wisata juga terbagi dua jenis buatan ada juga alami untuk memperjelas apa itu wisata akan dijelaskan secara detail sebagai berikut. pariwisata berasal dari kata Sangsekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu kata, “Pari” berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata “Wisata” yang bermakna perjalanan. Menurut Wahab (1992) pariwisata memiliki tiga unsur antara lain: Manusia, yakni unsur pelaku kegiatan pariwisata di mana manusia sebagai pelaku yang melakukan aktivitas pariwisata itu sendiri; tempat, adalah sarana berupa wahana yang di kunjungi oleh manusia yang sebenarnya telah terjadwal oleh kegiatan itu sendiri; waktu, yakni unsur masa lamanya kunjungan yang dilakukan dalam kegiatan perjalanan dan selama berdiam di tempat tujuan. Jadi, definisi pariwisata adalah salah satu kegiatan industri bebas polusi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan signifikan dalam hal pembukaan lapangan kerja, pendapatan, peningkatan taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor pariwisata lain di dalam negara penerima wisatawan.(Rai Utama, 2017)

Sementara menurut Spillane, (1993) pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan,. Dimana pariwisata bergerak di bidang *hospitality* melayani setiap pengunjung yang akan datang ke Indonesia, dan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu **usaha perjalanan pariwisata** yang dimana para usaha pariwisata di sini yaitu mereka agen perjalanan itu sendiri, **pengusahaan objek dan daya Tarik wisata** yaitu mereka yang bekerja sebagai biro perjalanan wisata dan para ukm tempat wisata setempat dan **usaha sarana pariwisata** di sini para pengusaha property seperti penginapan, transportasi, dan wahana rekreasi. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk di perjual belikan dalam suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri dan ada salah satu orang yang bertanggung jawab, jadi dalam industri pariwisata harus ada pusat yang mengontrol pergerakan laju kunjungan wisata atau bisa juga memberikan catatan administratif ke badan dinas pariwisata setempat.

Berwisata merupakan salah satu cara orang untuk melakukan perjalanan baik itu wisata, belajar, atau berbelanja, Pariwisata juga ditunjang berbagai infrastruktur seperti transportasi baik darat, perairan, dan udara selain itu ada juga beberapa hal menjadi penunjang berjalannya pariwisata yaitu sarana dan prasarana, fasilitas, akomodasi, tempat rekreasi, kuliner, tempat sampah, toilet umum, dan pemandu wisata yang terlatih serta fasilitas keamanan yang tersedia. Sebagai salah satu kegiatan yang besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, pariwisata banyak menarik minat para akademisi dari berbagai disiplin ilmu untuk mengkajinya. **Jovicic** (1997, dalam **Richardson** dan **Fluker**, 2004) mengusulkan agar kajian pariwisata di kembangkan sebagai salah satu disiplin ilmu yang tersendiri, yang disebut Tourismology. Hal didasarkan alasan bahwa pariwisata sebagai fenomena kompleks tidak dapat dipahami secara komprehensif dengan menggunakan berbagai perspektif disiplin ilmu yang ada sekarang. Pengembangan tourismology akan memberi peluang lebih baik untuk mengkaji berbagai masalah kepariwisataan sebagai suatu composite phenomena. **Leiper**(1995) mendukung pengembangan pariwisata sebagai disiplin ilmu tersendiri dengan menyebut tourismilogi sebagai tourism discipline.

Menggunakan pendekatan epistemology, ontology, dan aksiologi, pariwisata sama seperti cabang ilmu lain, sehingga dapat disebut sebagai ilmu tersendiri. Banyak kajian yang dilakukan pariwisata, secara empiris dan teoritis. Pariwisata adalah institusi sosial yang penting di pelajari dalam kehidupan modern, yang dapat dipelajari. Pariwisata mempunyai sejarah dan kajian literature, mempunyai struktur internal dengan prinsip operasinya, dan sangat sensitif terhadap pengaruh eksternal, baik kejadian alam maupun budaya, semua dapat di analisis. Atas pengkajian terhadap berbagai aspek kepariwisataan, semakin berkembang dari berbagai disiplin ilmu yang sudah “mapan”, cabang yang menekuni pariwisata, seperti: Geografi Pariwisata, Psikologi Pariwisata, Ekonomi Pariwisata, Sosiologi Pariwisata, Antropologi Pariwisata, dan lainnya

Dewasa ini pariwisata menjadi suatu industri andalan dalam menghasilkan pendapatan devisa di berbagai negara. Pariwisata sangat menjanjikan sebagai primadona "ekspor", karena beberapa ciri positifnya. Dalam suasana terjadi kelesuan perdagangan komunitas, pariwisata tetap mampu menunjukkan tren yang meningkat terus. Data perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa pada terjadi krisis minyak bumi tahun 1970-an ,maupun pada saat resesi dunia tahun 1980-an, pariwisata tetap melaju, baik dilihat dari jumlah wisatawan internasional maupun penerimaan devisa dari sektor pariwisata . Dalam periode 1984-1992, penerimaan berbagai negara dari industri tanpa asap ini mengalami lonjakan cukup tajam, sebagaimana di lihat dari data statistik negara-negara OECD(Organisation for Economic Co-operation and Development).(1994;**Pitana**,1999).

Di masa pandemi *COVID-19*  pariwisata tentunya sangat membutuhkan bantuan dari berbagai *steakholder* yang terkait dengan ke pariwisataan biasanya KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA tiap bulan atau per tahun kementerian pariwisata menetapkan kalender Event yang dilaksanakan di berbagai wilayah di Indonesia namun karena *COVID-19* Event mengalami kendala, peneliti melakukan fokus pada bidang upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan industri pariwisata di masa pandemi *COVID-19*, peran Kemlu dalam kegiatan pariwisata sanggatlah penting karena peran Kemlu dalam bidang kebudayaan dan sosial sanggatlah berpengaruh besar dan Kemlu juga ikut andil dalam promosi pariwisata yang sangat besar pengaruh dan dampaknya bagi negara dan juga devisa serta kunjungan dari luar negeri, namun di masa pandemi *COVID-19* membuat sejumlah kunjungan wisatawan asing datang ke Indonesia terhenti karena ketatnya protokol kesehatan yang di terapkan di Indonesia terhadap wisatawan asing dan lebih fokus kepada wisatawan domestik untuk menarik minat turis mancanegara untuk masuk ke Indonesia namun cara yang di lakukan yaitu melakukan wisata *virtual tourism*  yang di mana wisata yang di pandu oleh pemandu wisata yang akan memandu para *audience* untuk menikmati keindahan wisata, untuk membeli *suvenir* maka wisatawan dapat membeli melalui *E-commerce* sehingga dapat mendukung UMKM yang bertahan di masa pandemi tapi semua perlu dorongan dan bantuan dari pemerintah agar membangkitkan pariwisata di Indonesia.

Pada saat ini Indonesia lebih mementingkan pariwisata yang berwawasan pariwisata berkelanjutan yang di mana semua kegiatan kembali ke alam dan tetap menjaga kebersihan.

1. Identifikasi Masalah
   1. Rumusan masalah

Pada identifikasi masalah adapun patokan dalam melakukan proses penelitian yang akan di rumuskan antara lain:

1. Bagaimana Upaya yang di lakukan Pemerintah, Kemenparekraf dan Kemenkes dalam peningkatan kunjungan wisata ke Indonesia ?
2. Bagaimana cara dan upaya Indonesia dan asean untuk mempromosikan dan memasarkan pariwisata di masa Pandemi *COVID-19* terhadap minat wisatawan untuk datang ke Indonesia?
3. Bagaimana Strategi dan prospek yang di atur pemerintah dan Kemenparekraf serta Instansi terkait dalam upaya pemasaran destinasi wisata?
   1. PEMBATASAN MASALAH

Pada pembatasan Masalah, masalah yang di teliti hanya di kaji dan di teliti yang berkaitan dengan judul penelitian ”

* Fokus penelitian yaitu pada pariwisata kawasan asean dan Indonesia dalam upaya peningkatan kunjungan dari 2020-2021 melalui data dan sumber informasi yang di terima dari instansi pemerintah dan media massa.
* penerapan protokol kesehatan di transportasi, fasilitas umum dan tempat pariwisata.
* Strategi dan cara yang di terapkan melalui pariwisata asean yang bersih dan sehat melalui *travel corridor arrangement*, dan vaksinasi sebagai pendorong peningkatan kepercayaan kunjungan wisatawan melalui asean krisis center yang melakukan pertukaran informasi antar kawasan asean sebagai cara cepat tanggap asean dalam memberikan kepercayaan ke wisatawan asing.
  1. Tujuan Pembuatan skripsi

Adapun tujuan pembuatan skripsi yang di lakukan sebagai berikut

* + 1. Tujuan Penelitian Bagi Akademik

Bagi akademik untuk salah satu tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam menjalankan profesinya di lapangan yang sesuai dengan keahlian keilmuan yang di kuasai oleh mahasiswa dan sebagai bukti kompetensi mahasiswa dalam pemahaman dan mempraktikkan keilmuan di lapangan dalam dunia kediplomasian dan kerja sama antar negara kawasan Asia tenggara.

1.4.2 Tujuan penelitian bagi instansi pemerintah

### Sebagai salah satu tinjauan sejauh mana pemerintah menangani kasus pandemi covid-19 di Indonesia terhadap pariwisata, dan memikirkan *problem solving* dari maslah yang akan datang ke depan. Bagi instansi pemerintahan agar lebih lagi dalam mempersiapkan *human resources* yang dapat bersaing di dunia global serta sumber daya alam yang mumpuni dan memiliki daya saing global di masa pandemi covid-19

* + 1. Tujuan Penelitian Bagi Peneliti

untuk melihat sejauh mana peneliti mampu menganalisis interaksi di masa Pandemi *COVID-19*  di bidang pariwisata yang langsung berdampak pada masyarakat dan aspek dari pariwisata itu sendiri terhadap sosial politik dan ekonomi.

* 1. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian sebagai pengambilan kebijakan dan upaya atau proses penanganan selanjutnya jika pandemi *COVID-19* terjadi kembali sehingga pemerintah tidak perlu lagi terlalu kuatir untuk mengambil langkah kebijakan penanganannya kembali terutama di bidang pariwisata yang harus memandang kepada pariwisata berkelanjutan.